

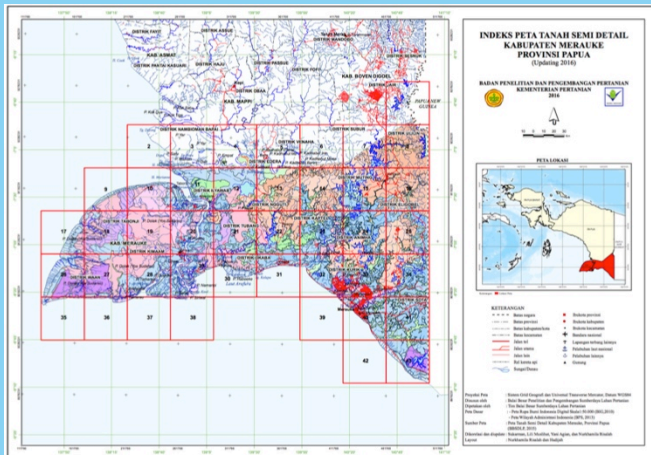
Paket RPL

Menyertai peta arahan komoditas

REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN KESESUAIAN LAHAN

Padi, Jagung, Kedelai, Cabai Merah, Bawang Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit, dan Pakan Ternak

Kabupaten MERAUKE, Papua



PADI, JAGUNG, KEDELAI, BAWANG MERAH, CABAI MERAH, TEBU, KELAPA SAWIT, PAKAN TERNAK



**PAKET RPL:
REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN
PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN
KESESUAIAN LAHAN, KABUPATEN MERAUKE, PAPUA**

Komoditas Strategis:

Padi, Jagung, Kedelai, Cabai Merah, Bawang Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit, dan Pakan Ternak

Cetakan I, 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang

© Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Katalog dalam terbitan

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Paket RPL: Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan dan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian Strategis Berbasis Agroekosistem dan Kesesuaian Lahan, Kabupaten Merauke, Papua/ Penyusun: Edi Husen... [et al.]. Bogor. BBSDLP, 2016.

1. Pengelolaan lahan 2. Kesesuaian lahan 3. Agroekosistem 4. Komoditas pertanian

ISBN 978-602-436-187-7

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP)

Tim Penyusun :
- Ketua : Dr. Edi Husen
- Anggota Tim Sumberdaya Lahan : Ir. Anny Mulyani, MS; Dr. Erna Suryani; Prof. D. Subardja; Ir. Mas Teddy Sutriadi, MS; Ir. Suratman, MS; Dr. Diah Setyorini; Ir. A. Kasno, M.Si; Dr. Umi Haryati; Dr. Achmad Rachman; Dr. Aris Pramudia; Dr. Yayan Apriyana; Dr. Nono Sutrisno; Prof. M. Noor; Dr. M. Alwi; Ir. Mulyadi
- Anggota Tim Komoditas : Ir. Lalu M. Zarwazi, M.Sc dan Aida Fitri V.Y., SP (BB Padi); Ir. Fahdiana Tabri, MP (Balitseréal); Prof. A. Sudaryono (Balitkabi); Prof. Suwandi dan Dr. Subhan (Balitsa); Ir. Fitriyandiyah T.K., MS (Balittas); Ir. Handi Supriyadi (Balittri); Dr. Noli Barri (Balit Palma); Dr. Iwan Herdiawan; Endang Sutedi, S.Si (Puslitbangnak)
- Anggota Tim Peta dan Basisdata : Dr. Yiyi Sulaeman; Dr. Izhar Khairullah; Destika Cahyana, SP, M.Agr; Ropik, S.IP., M.Si.; Noto Prasajo; Laela Rahmi, SP; Dwi Oksanti Saparina; ST; Mukhlisin Sahidin, SP; Widias Utari H.Z.; Yusuf Muttaqin

Nara Sumber/ Tim Pakar/K/L kontributor : Dr. Dedi Nursyamsi; Dr. Wiratno; Dr. Haris Syahbuddin; Dr. Herman Subagyo; Dr. Prihasto Setyanto; Dr. Haryono; Dr. Rusman Heriawan; Prof. Kusumo Diwyanto; Prof. Zulkifli Zaini (Balitbangtan); Prof. Supiandi Sabiham dan Dr. Atang Sutandi (IPB); Dr. H. Sudarjat, MP dan Prof. Tualar Simarmata (UNPAD); Prof. Soeranto Human (BATAN); Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP); Dinas Pertanian

Penyunting : Prof. Fahmuddin Agus; Prof. Irsal Las; Dr. Mamat H.S.

Redaksi Pelaksana : Drs. Widhya Adhy; Ilham, SE; Nurul Ulfah; Titisari Dewiaji, SE

**PAKET RPL:
REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN
PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS
BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN KESESUAIAN LAHAN, KABUPATEN
MERAUKE, PAPUA**

Komoditas Strategis:

Padi, Jagung, Kedelai, Cabai Merah, Bawang Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit, dan Pakan Ternak

Diterbitkan oleh:

**BALAI BESAR LITBANG SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**

Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian
Cimanggu, Bogor 16114

Dicetak dengan dana: DIPA BBSDLP, TA 2016

E-mail: bbsdpl@litbang.pertanian.go.id; csar@indosat.net.id

Website: <http://bbsdpl.litbang.pertanian.go.id>

Kata Pengantar

Buku rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) ini merupakan penjelasan teknis terinci dari peta arahan komoditas pertanian yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan tanah dan evaluasi kesesuaian lahan skala 1:50.000. Penyusunan Paket RPL ini merupakan suatu terobosan baru dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi oleh berbagai pengguna (petani, penyuluh, dan pengambil kebijakan) dalam rangka mendukung pengembangan komoditas pertanian strategis dan sekaligus untuk peningkatan produksi pertanian di lahan eksisting.

Isi buku ini memaparkan arahan komoditas secara spasial (peta) pada masing-masing agroekosistem di kabupaten/kota di Indonesia yang dilengkapi dengan faktor pembatas lahan dan upaya penanggulangan serta rekomendasi varietas dan teknologi budidayanya. Paket-paket RPL yang disajikan pada bagian akhir buku ini dilengkapi dengan alamat dan nomor kontak institusi yang dapat dihubungi untuk keperluan benih maupun konsultasi teknis. Data dan informasi yang terkandung dalam buku ini disusun dengan sistem database, sehingga pembaharuan data dapat senantiasa dilakukan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi terbaru. Dengan informasi yang cukup lengkap ini diharapkan upaya peningkatan produksi dan pengembangan komoditas pertanian strategis dapat terus dilakukan di tiap kabupaten/kota.

Kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras dalam penyusunan buku ini saya ucapkan terima kasih. Semoga Buku ini dapat menjadi panduan bagi para pengguna dalam berusaha tani secara lebih moderen mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

Bogor, September 2016

Kepala BBSDLP,

Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

Sambutan Kepala Badan Litbang Pertanian

Puji dan Syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya kita mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan penyusunan Peta Kesesuaian Lahan dan Arahan Pengembangan Komoditas skala 1:50.000 serta Paket Rekomendasi Pengelolaan Lahan (RPL) untuk komoditas pertanian strategis (padi, jagung, kedelai, cabe merah, bawang merah, tebu, kakao, sawit, dan hijauan pakan ternak) di kabupaten/kota di Indonesia. Pada kesempatan ini, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras untuk melaksanakan kegiatan yang sangat strategis ini.

Dihasilkannya peta kesesuaian lahan dan arahan komoditas pada skala 1:50.000 (skala operasional) adalah sangat strategis karena peta pada skala tersebut memberikan informasi cukup rinci tentang berbagai faktor pembatas pertumbuhan tanaman, termasuk luas dan sebarannya. Paket rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) yang disusun dari arahan komoditas ini diharapkan dapat dengan mudah diimplementasikan di lapangan sesuai dengan karakteristik dan kendala pada tiap satuan lahan.

Indonesia dengan luas daratan sekitar 191,09 juta ha dan terdiri atas 511 kabupaten/kota dikaruniai dengan keragaman karakteristik sumberdaya lahan karena beragamnya kondisi iklim, topografi, dan bahan induk tanah. Keragaman ini menyebabkan potensi dan kesesuaian lahan serta faktor pembatas pertumbuhan tanaman berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Untuk itu, saya selalu menekankan perlunya kegiatan evaluasi kesesuaian lahan yang dapat memilah-milah kecocokan lahan untuk komoditas tertentu sesuai dengan karakteristik sumberdaya lahannya, sehingga tiap komoditas yang diarahkan dapat berproduksi secara optimal.

Saya berharap buku Paket RPL yang dihasilkan ini yang merupakan muara dari kegiatan penyusunan arahan komoditas mampu menjawab berbagai tantangan pembangunan pertanian ke depan mengingat semakin terbatasnya lahan pertanian yang subur dan adanya perubahan iklim yang senantiasa perlu diantisipasi dengan berbagai inovasi teknologi yang akan terus kita hasilkan.

Terima kasih.

Bogor, September 2016

Dr. Ir. Muhammad Syakir, MS

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
<i>Kata Pengantar</i>	<i>iii</i>
<i>Sambutan Kepala Badan Litbang Pertanian</i>	<i>iv</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>v</i>
1 <i>Pendahuluan</i>	<i>1</i>
2 <i>Basis Penyusunan Paket RPL</i>	<i>3</i>
3 <i>Kesesuaian Lahan dan Arah</i>	<i>9</i>
4 <i>Kabupaten Merauke</i>	<i>13</i>
5 <i>Paket RPL Kabupaten Merauke</i>	<i>15</i>
<i>Lampiran: Paket-Paket RPL Kabupaten Merauke</i>	<i>21</i>

Penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) merupakan kegiatan tahap lanjut dari arahan komoditas yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan tanah dan evaluasi lahan.

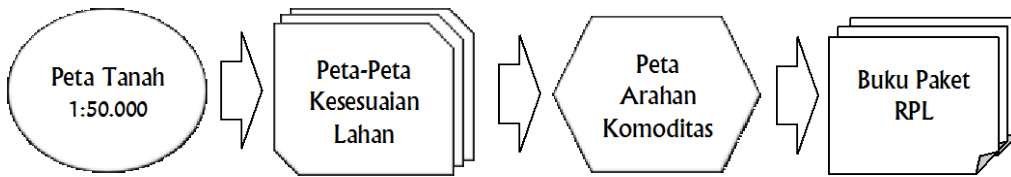
Informasi yang disajikan dalam RPL mencakup deskripsi agroekosistem, faktor-faktor pembatas lahan disertai upaya penanggulangan, varietas rekomendasi, dan teknologi budidaya. Informasi lengkap dalam RPL ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman dan aplikasi inovasi teknologi oleh berbagai pemangku kepentingan di lapangan, sehingga peningkatan produksi dan kemandirian pangan dapat segera terwujud.

Sebagai negara besar, Indonesia dengan luas daratan 191,09 juta ha dianugerahi karakteristik sumberdaya lahan yang beragam karena beragamnya kondisi iklim, topografi, dan bahan induk tanah. Keragaman tersebut memberikan perbedaan pada potensi dan kesesuaian lahannya karena beragamnya faktor pembatas pertumbuhan tanaman. Oleh sebab itu, ketersediaan data dasar karakteristik tanah dan lahan serta sebarannya secara spasial (peta) pada seluruh wilayah Indonesia mutlak diperlukan untuk keperluan perencanaan pembangunan pertanian maupun optimalisasi dan pengembangan berbagai komoditas pertanian.

Sampai tahun 2014, Badan Litbang Pertanian melalui Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) telah menghasilkan data dasar tanah melalui kegiatan pemetaan tanah tingkat tinjau (skala 1:250.000) seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan skalanya, informasi yang terkandung di dalam peta tersebut hanya tepat digunakan untuk perencanaan pembangunan pertanian di tingkat provinsi/regional. Sedangkan untuk keperluan perencanaan di tingkat kabupaten/kota diperlukan data karakteristik tanah dan potensi sumberdaya lahan dalam skala yang lebih operasional, yaitu skala 1:50.000 atau lebih besar. Oleh sebab itu sejak tahun 2015 BBSDLP berupaya melengkapi peta tanah pada skala yang lebih besar. Pada akhir tahun 2016, diharapkan 511 kabupaten/ kota di Indonesia selesai dipetakan tanahnya pada skala 1:50.000. Secara bertahap, kabupaten/kota yang sudah memiliki data dan peta tanah skala 1:50.000 tersebut disusun peta kesesuaian lahan dan arahan komoditasnya. Mulai tahun 2016 ini, secara khusus peta arahan komoditas tersebut dilengkapi dengan rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) untuk optimalisasi dan pengembangan komoditas pertanian strategis. Secara skematis urutan kegiatan pemetaan tanah, penyusunan peta kesesuaian lahan dan arahan komoditas serta buku Paket RPL disajikan pada Gambar 1.

Penyusunan peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan yang dihasilkan dari peta tanah skala 1:50.000 pada dasarnya merupakan jalan pintas untuk percepatan implementasi dan adopsi teknologi oleh pengguna di lapangan. Secara umum, informasi yang terkandung dalam peta tanah skala 1:50.000 yang kemudian melahirkan peta kesesuaian lahan hanya cukup untuk memberikan arahan pada jenis komoditas beserta faktor pembatas umum lahan dan upaya penanggulangannya. Hal ini terkait dengan intensitas observasi dan variabilitas *soilscales* (satuan lahan) yang masih general pada skala 1:50.000 sebagaimana dikemukakan Boul *et al.* (1980). Beragamnya pengetahuan pengguna (*users*) terhadap peta arahan pada skala 1:50.000 ini yang terkait dengan pilihan varietas yang cocok dan teknologi budidayanya yang tepat menjadikan peta arahan komoditas tersebut kurang efektif. Oleh sebab itu, jalan pintas dan terobosan cepat penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan menggunakan peta tanah skala 1:50.000 perlu dilakukan melalui pendekatan agroekosistem dan pengalaman para

peneliti. Sejalan dengan itu, secara paralel pembaharuan (*updating*) data dan kegiatan pemetaan tanah pada skala yang lebih besar pada tahun-tahun mendatang perlu tetap dilakukan.

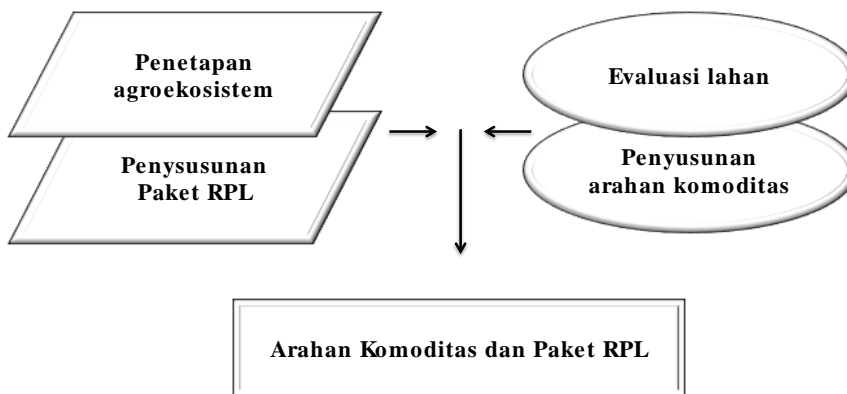


Gambar 1. Diagram alir proses penyusunan arahan komoditas dan paket rekomendasi pengelolaan lahan (RPL)

Buku paket RPL ini memuat arahan komoditas yang dilengkapi dengan informasi varietas dan teknologi budidaya yang setiap saat terbuka untuk diperbaharui. Selain untuk keperluan perluasan areal pertanian (ekstensifikasi) sekitar 34,58 juta Ha (BBSDLP 2015), juga untuk peningkatan produksi (intensifikasi) pada lahan-lahan eksisting. Dengan terobosan ini, diharapkan dapat mempercepat proses adopsi inovasi teknologi yang sudah dihasilkan dan mengurangi hambatan implementasinya di lapangan.

Penyusunan paket RPL ini mengacu pada peta kesesuaian lahan dan arahan komoditas pada masing-masing agroekosistem yang sudah umum dikenal (lahan sawah, lahan kering, dan lahan rawa). Dengan kata lain paket RPL ini merupakan penjabaran lebih rinci dari peta arahan komoditas pada masing-masing satuan lahan di masing-masing kabupaten/kota. Uraian agroekosistem, kesesuaian lahan dan arahan komoditas sebagai basis penyusunan paket RPL disajikan masing-masing pada Bab 2 dan 3. Informasi umum kabupaten/kota disajikan dalam Bab 4. Bab 5 menyajikan peta dan legenda arahan komoditas pengelolaan lahan beserta paket-paket RPL.

Rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) merupakan uraian lebih rinci dari arahan komoditas yang diperoleh dari hasil evaluasi lahan, sedangkan paket-paket RPL disusun berdasarkan agroekosistem yang sudah umum dikenal seperti lahan sawah, lahan kering, dan lahan rawa. Gambar 2 menyajikan alur proses penyusunan paket-paket RPL untuk masing-masing komoditas pada tiap agroekosistem yang dipadukan dengan hasil evaluasi lahan dan arahan komoditas. Penilaian kesesuaian lahan dan penyusunan arahan komoditas dijelaskan pada Bab 3.



Gambar 2. Diagram umum proses penyusunan paket RPL dan arahan komoditas

1. Agroekosistem

Agroekosistem ditetapkan berdasarkan tipe lahan yang sudah dikenal, yaitu lahan sawah (lahan basah non-rawa), lahan kering, lahan rawa pasang surut, lahan rawa lebak, dan lahan gambut. Untuk mengakomodir tipe lahan lain selain lima grup tersebut yang keberadaannya jelas di lapangan, maka ditambahkan satu grup lagi yaitu agroekosistem campuran (lain-lain). Tiap tipe lahan dibagi lagi ke dalam sub tipe sesuai dengan karakteristik dan penggunaan lahanyang atau menyesuaikan dengan terminologi yang sudah umum digunakan oleh sektor lain. Secara ringkas gruping/klastering tipe lahan dan sub tipe disajikan dalam Tabel 1.

Pembagian selanjutnya didasarkan pada ketinggian tempat dari permukaan laut (dpl) dan jumlah curah hujan tahunan yang sejalan dengan kriteria yang digunakan dalam evaluasi lahan. Ketinggian tempat dibagi menjadi dataran rendah (DR) yaitu <700 m dpl dan dataran tinggi (DT) yaitu >700 m dpl atau lebih tinggi. Curah hujan tahunan dibagi menjadi iklim basah (IB) yaitu kawasan yang memiliki curah hujan >2000 mm/tahun atau lebih dan iklim kering (IK) yaitu wilayah yang memiliki curah hujan <2000 mm/tahun. Secara rinci gruping/klastering agroekosistem tersebut disajikan pada Tabel 2 sampai 7.

Tabel 1. Pembagian tipe lahan dan sub tipe lahan untuk grup agroekosistem

TIPE LAHAN	SUB TIPE LAHAN
1. Sawah	1. Irigasi (irigasi teknis/ sederhana)
	2. Tadah hujan
2. Lahan kering	1. Tegalan = tanaman semusim/belukar
	2. Kebun campuran = pepohonan/naungan
3. Rawa pasang surut	1. Tipe A = lahan terluapi pasang kecil
	2. Tipe B = lahan terluapi pasang besar
	3. Tipe C = air tanah <50 cm
	4. Tipe D = air tanah >50 cm
4. Rawa Lebak	1. Lebak dangkal (tergenang <50 cm)
	2. Lebak tengahan (tergenang 50-100 cm)
	3. Lebak dalam (tergenang 100-200 cm)
5. Gambut	1. Tipis (ketebalan <100 cm)
	2. Sedang (ketebalan 100-300 cm)
	3. Tebal (ketebalan >300 cm)
6. Lain-lain	1. Naungan (di bawah pepohonan di lahan rawa)
	2. Salin (di lahan non-rawa)

Tabel 2. Agroekosistem sawah dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
Sawah/Lahan Basah Non-Rawa (1)	Irigasi (teknis/ sederhana) (1)	DR (1)	IB (1)	1111
			IK (2)	1112
		DT (2)	IB (1)	1121
			IK (2)	1122
	Tadah hujan (2)	DR (1)	IB (1)	1211
			IK (2)	1212
		DT (2)	IB (1)	1221
			IK (2)	1222

*) Kode Paket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 3. Agroekosistem lahan kering dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
LAHAN KERING (2)	Tegalan (Tanaman semusim/belukar) (1)	DR (1)	IB (1)	2111
			IK (2)	2112
		DT (2)	IB (1)	2121
			IK (2)	2122
	Kebun campuran (Pepohonan/naungan) (2)	DR (1)	IB (1)	2211
			IK (2)	2212
		DT (2)	IB (1)	2221
			IK (2)	2222

*) Kode Paket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 4. Agroekosistem lahan rawa pasang surut dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
RAWA PASANG SURUT (3)	Tipe A (terluapi pasang kecil) (1)	Semua ada di dataran rendah (0)	IB (1)	3101
			IK (2)	3102
			IB (1)	3201
			IK (2)	3202
	Tipe C (air tanah <50 cm) (3)		IB (1)	3301
			IK (2)	3302
	Tipe D (air tanah >50 cm) (4)		IB (1)	3401
			IK (2)	3402

*) KodePaket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 5. Agroekosistem lahan rawa lebak dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
RAWA LEBAK (4)	Lebak Dangkal (genangan 50 cm) (1)	DR (1)	IB (1)	4111
			IK (2)	4112
		DT (2)	IB (1)	4121
			IK (2)	4122
	Lebak Tengahan (genangan 50-100 cm) (2)	DR (1)	IB (1)	4211
			IK (2)	4212
		DT (2)	IB (1)	4221
			IK (2)	4222
	Lebak Dalam (genangan 100-200 cm) (3)	DR (1)	IB (1)	4311
			IK (2)	4312
		DT (2)	IB (1)	4321
			IK (2)	4322

*) KodePaket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 6. Agroekosistem lahan gambut dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
GAMBUT (5)	Tipis (ketebalan < 1 m) (1)	DR (1)	IB (1)	5111
			IK (2)	5112
		DT (2)	IB (1)	5121
			IK (2)	5122
	Sedang (ketebalan 1-3 m) (2)	DR (1)	IB (1)	5211
			IK (2)	5212
		DT (2)	IB (1)	5221
			IK (2)	5222
	Dalam (ketebalan >3 m) (3)	DR (1)	IB (1)	5311
			IK (2)	5312
		DT (2)	IB (1)	5321
			IK (2)	5322

*) KodePaket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 7. Agroekosistem campuran/lain-lain dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE ^{*)}
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
LAIN-LAIN (6)	Naungan (Pepohonan di lahan rawa) (1)	DR (1)	IB (1)	6111
			IK (2)	6112
		DT (2)	IB (1)	6121
			IK (2)	6122
	Salin (non-rawa) (2)	0	IB (1)	6201
			IK (2)	6202

*) KodePaket RPL; DR = dataran rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Pada tabel di atas tampak bahwa untuk lahan rawa pasang surut dan lahan salin, pembagian berdasarkan ketinggian tempat tidak diberlakukan karena semua lokasinya berada di dataran rendah. Secara rinci gruping/ klastering agroekosistem tersebut menghasilkan 54 kombinasi agroekosistem. Namun tentunya tidak di semua agroekosistem tersebut dapat dikembangkan atau diusahakan untuk semua komoditas pertanian yang dievaluasi.

2. Penyusunan Paket RPL

Paket RPL komoditas disusun untuk tiap kluster agroekosistem yang memiliki peluang dapat dikembangkan sesuai dengan syarat tumbuh dan berkembangnya komoditas tersebut. Sembilan komoditas pertanian strategis yang ditetapkan untuk penyusunan paket RPL adalah padi, jagung, kedelai, cabe merah, bawang merah, tebu, kakao, sawit, dan hijauan pakan ternak.

Paket RPL disusun berdasarkan jenis komoditas yang berpeluang untuk diusahakan pada agroekosistem tertentu yang sudah ditentukan. Tiap komoditas diberi simbol singkatan nama komoditas berupa dua huruf kapital diikuti dengan kode agroekosistem seperti disajikan pada tabel di atas. Singkatan nama komoditas adalah PD (padi), JG (jagung), KD (kedelai), (CM) cabe merah, BM (bawang merah), TB (tebu), KK (kakao), KS (kelapa sawit), dan PK (hijauan pakan ternak). Contoh penggunaannya dalam notasi paket RPL adalah sebagai berikut:

BM1221 = *Paket rekomendasi pengelolaan lahan untuk bawang merah (BM) pada lahan sawah (1) tadah hujan (2) di dataran tinggi (2) beriklim basah (1)*

Di bawah notasi paket RPL diuraikan informasi pilihan varietas dan musim tanam yang dianjurkan serta teknologi budidaya komoditas tersebut. Teknologi budidaya mencakup penyiapan lahan, jarak tanam, dosis dan cara pemupukan, pemeliharaan dan pengendalian OPT, dan penanganan pascapanen. Penyusunan paket RPL ini dilakukan sejak awal untuk tiap klaster agroekosistem yang berpeluang untuk peningkatan produksi dan pengembangan komoditas tersebut. Paket RPL ini masih berupa paket umum karena belum memuat faktor pembatas dan upaya penanggulangan. Paket RPL yang bersifat umum ini selanjutnya dipadukan dengan hasil evaluasi lahan dan arahan komoditas beserta faktor pembatas pengembangan komoditas, sehingga dihasilkan paket RPL spesifik. Dalam Paket RPL Spesifik ini teknologi budidaya, dosis pemupukan dan lain-lain sudah disajikan terpadu secara utuh di dalam paket untuk masing-masing satuan arahan pada tiap kabupaten/kota. Contoh notasi paket RPL spesifik yang merupakan turunan dari paket RPL umum di atas adalah sebagai berikut:

BM1221-0a/nr/na = *Paket rekomendasi pengelolaan lahan untuk bawang merah (BM) pada lahan sawah (1) tadah hujan (2) di dataran tinggi (2) beriklim basah (1) dengan faktor pembatas drainase buruk, kejenuhan basa rendah, dan kekurangan unsur P*

Dalam rangka kemudahan informasi bagi pengguna, di dalam paket RPL juga disajikan lembaga/institusi yang berkompeten untuk keperluan konsultasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan benih komoditas tersebut.



Hamparan agroekosistem lahan sawah



Agroekosistem lahan kering



Agroekosistem naungan



Agroekosistem rawa lebak



Agroekosistem gambut yang sudah diusahakan tanaman sayuran

Evaluasi kesesuaian lahan untuk tiap komoditas pertanian dilakukan pada tiap satuan peta tanah skala 1:50.000 dan mengacu pada karakteristik dan faktor pembatas lahan (Ritung *et al.* 2011). Sedangkan arahan komoditas disusun menurut tingkat kesesuaian lahan, peta status peruntukan lahan, peta penggunaan lahan, prioritas komoditas, dan faktor-faktor lain yang relevan.

1. Kesesuaian lahan

Evaluasi lahan pada berbagai agroekosistem di masing-masing kabupaten/ kota diawali dengan penilaian kelas kesesuaian lahan untuk 9 komoditas pertanian strategis dan faktor pembatas yang ditemukan pada lokasi tersebut. Sembilan komoditas strategis tersebut yaitu padi, jagung, kedelai, cabe merah, bawang merah, tebu, kakao, sawit, dan hijauan pakan ternak.

Evaluasi kelas kesesuaian lahan merupakan proses penilaian keragaan (*performance*) lahan untuk penggunaan tertentu (FAO, 1976). Evaluasi dilakukan dengan cara mencocokkan (*matching*) antara karakteristik/kualitas lahan dengan persyaratan tumbuh tanaman. Proses evaluasi dilakukan secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak SPKL versi 2.0 (Bachri *et al.* 2015). Lahan dikelompokkan menjadi kelas sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), sesuai marjinal (S3) dan tidak sesuai (N). Hasil penilaian kesesuaian lahan disajikan dalam peta kesesuaian lahan skala 1:50.000. Hasil evaluasi kesesuaian lahan memberi informasi tentang tingkat kesesuaian lahan suatu komoditas dengan beberapa faktor pembatas dalam usahatani. Faktor pembatas ini dan upaya perbaikan disajikan dalam paket rekomendasi pengelolaan lahan bersama-sama dengan teknologi budidaya komoditas yang direkomendasikan.

Tabel 8 menyajikan semua faktor pembatas yang mungkin dapat ditemukan walaupun tentunya tidak semua faktor pembatas tersebut dijumpai di setiap kabupaten/kota. Seperti diuraikan sebelumnya tentang keterbatasan skala peta 1:50.000, unsur karakteristik lahan tidak semuanya teramati di lapangan atau dianalisis di laboratorium. Faktor pembatas yang umumnya dijumpai di lapangan dan datanya tersedia mencakup temperatur (bisa diaproksimasi dari ketinggian tempat dari permukaan laut), ketersediaan air (curah hujan, jumlah bulan basah dan bulan kering), ketersediaan oksigen (drainase), media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman efektif, dan ketebalan/kematangan gambut), retensi hara (kapasitas tukkar kation, kejenuhan basa, pH tanah dan kandungan bahan organik), hara tersedia (N, P₂O₅, K₂O), tingkat bahaya erosi (kelas lereng). Sedangkan kualitas dan karakteristik lahan lainnya yang jarang tersedia datanya antara lain toksisitas, alkalinitas, tingkat bahaya longsor dan lama genangan.

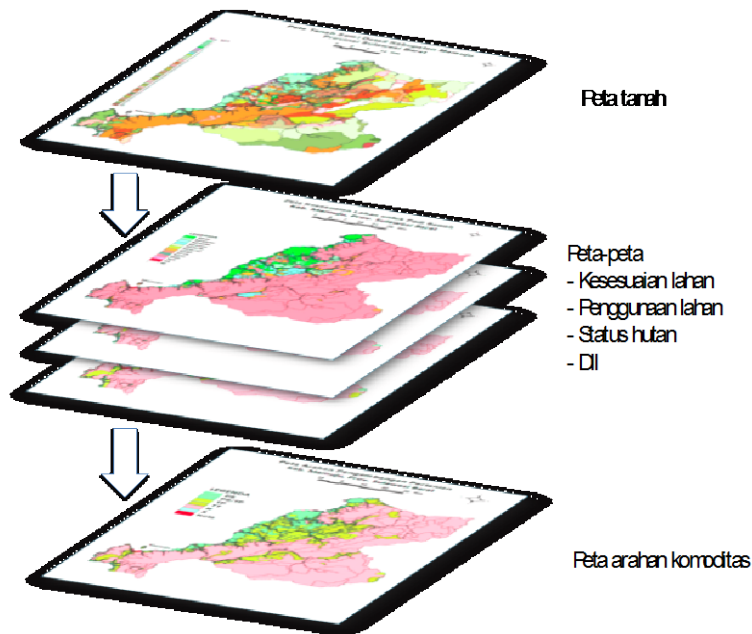
Tabel 8. Kualitas dan karakteristik lahan untuk penilaian kesesuaian lahan dan faktor pembatas usaha pertanian

No.	Kualitas Lahan	Karakteristik Lahan
1.	Temperatur (tc)	<ul style="list-style-type: none"> • Temperatur rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$), elevasi (dataran rendah, dataran tinggi)
2.	Ketersediaan air (wa)	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan (mm), Bulan Basah (mm) , Bulan Kering (mm), iklim basah dan iklim kering
3.	Ketersediaan oksigen (oa)	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase
4.	Media perakaran (rc)	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur • Bahan kasar (%) • Kedalaman efektif (cm) • Kematangan gambut • Ketebalan gambut (cm)
5.	Retensi hara (nr)	<ul style="list-style-type: none"> • KTK tanah (me/100 g) • Kejenuhan Basa (%) • pH tanah • C organik (%)
6.	Hara tersedia (na)	<ul style="list-style-type: none"> • N total (%) • P_2O_5 (mg/100 g) • K_2O (mg/100 g)
7.	Toksitas (xc)	<ul style="list-style-type: none"> • Salinitas (mmhos/cm)
8.	Sodisitas (xn)	<ul style="list-style-type: none"> • Alkalinitas (%)
9.	Bahaya sulfidik (xs)	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman sulfidik (cm)
10.	Tingkat bahaya erosi (eh)	<ul style="list-style-type: none"> • Lereng (%) • Bahaya erosi (cm/tahun) • Kedalaman tanah (cm)
11.	Bahaya longsor (lh)	<ul style="list-style-type: none"> • Lereng (%) • Bahaya longsor
12.	Bahaya banjir/ genangan (fh)	<ul style="list-style-type: none"> • Genangan (cm/bulan)
13.	Penyiapan lahan (lp)	<ul style="list-style-type: none"> • Batuan di permukaan (%) • Singkapan batuan (%)

2. Arahan komoditas

Arahan komoditas pada kabupaten/kota ditentukan oleh kelas kesesuaian lahan masing-masing komoditas dan faktor lainnya seperti komoditas unggulan atau prioritas, kelayakan usahatani, preferensi petani, dan program pemerintah (pusat/daerah). Hasil evaluasi kesesuaian lahan yang diperhitungkan dalam penyusunan arahan komoditas adalah pada kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai marjinal (S3), sedangkan lahan yang tidak sesuai (N) sudah tidak lagi diperhitungkan. Kecuali menjadi unggulan khusus, urutan prioritas komoditas dimulai pada tanaman pangan (padi, jagung/ kedelai), hortikultura (cabe merah/bawang merah), tanaman perkebunan (tebu/ kakao/sawit), dan tanaman hijauan pakan ternak (TPT). Tanaman hijauan pakan ternak pada dasarnya memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang pada hampir di semua lahan, termasuk pada lahan kritis atau terdegradasi. Prioritas pengembangan TPT sangat tergantung pada usaha budidaya ternak

di masing-masing kabupaten/kota. Jadi, meskipun di kabupaten tersebut sesuai untuk 9 komoditas strategis tersebut, jika suatu komoditas tidak diunggulkan atau diprioritaskan di daerah tersebut, maka komoditas tersebut tidak diarahkan untuk dikembangkan.



Gambar 3. Peta arahan komoditas dari hasil overlay peta-peta kesesuaian lahan dan peta lainnya

Proses selanjutnya dalam penentuan arahan komoditas adalah status lahan di suatu kawasan seperti lahan pertanian eksisting (sawah, tegalan, perkebunan) atau kawasan lahan cadangan yang saat ini belum dimanfaatkan untuk kegiatan apapun (masih berupa semak belukar). Untuk keperluan ini, dilakukan analisis tumpang-tindih spasial (*overlay*) antara peta kesesuaian lahan dengan peta penggunaan lahan (BPN, 2012) dan peta status kawasan hutan (KLHK, 2013). Dari hasil analisis ini diperoleh lahan untuk keperluan intensifikasi (I), ekstensifikasi (E), diversifikasi (D) atau sebagai tanaman sela tahan naungan (*intercropping*) pada perkebunan (C).

Lahan pertanian eksisting seperti lahan sawah, lahan tegalan/ladang, dan lahan perkebunan diarahkan untuk intensifikasi (I). Lahan kebun campuran yang biasanya berupa tanaman hortikultura dan kayu-kayuan (kadang-kadang bercampur dengan semak belukar) diarahkan untuk tanaman pangan tahan naungan berupa tanaman sela (C). Tanaman sela tahan naungan ini juga diarahkan pada lahan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit atau karet yang masih berumur muda (1-4 tahun). Khusus pada perkebunan kelapa-dalam berumur tua, lahan di bawahnya diarahkan untuk tanaman sela seperti jagung yang banyak dijumpai di Gorontalo dan Sulawesi Utara. Pada kawasan yang lahannya berstatus areal penggunaan lain (APL) yang lahannya berupa semak belukar, dalam jangka pendek diarahkan untuk perluasan areal baru atau ekstensifikasi (E). Lahan cadangan yang masih termasuk pada kawasan hutan produksi konversi (HPK), dalam jangka panjang dapat digunakan untuk pengembangan pertanian, tentunya setelah pelepasan status lahan.

Penyusunan arahan selanjutnya adalah pengelompokan lahan berdasarkan arahan komoditas yang dilengkapi dengan faktor pembatasnya dan upaya penanggulangan faktor pembatas tersebut yang bersatu dalam satu paket RPL. Sebagai contoh, suatu lahan akan dikembangkan untuk jagung dan mempunyai kelas kesesuaian lahan S3rc/nr. Ini berarti bahwa lahan tersebut termasuk memiliki kelas sesuai marjinal dengan faktor pembatas berupa media perakaran (rc) karena tanah bertekstur agak kasar atau lempung berpasir dan retensi hara (nr) berupa pH tanah masam dan bahan organik sangat rendah. Oleh karena itu, agar tanaman dapat berproduksi optimal dan keberlanjutan pada lahan tersebut diperlukan upaya perbaikan berupa pengapuran dan pemberian bahan organik yang cukup. Pengapuran berfungsi meningkatkan pH tanah, bahan organik berfungsi selain meningkatkan hara juga memperbaiki struktur tanah, terutama dalam menyerap dan memegang hara dan air (karena tekstur tanahnya lempung berpasir). Contoh legenda arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Contoh legenda peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan di masing-masing kabupaten/kota

Nomor Arahan	Kode*	Arahan Komoditas (Paket RPL)	Kecamatan	Luas	
				Ha	%
..	I	Padi (PD3101-na);
..	E	Padi (PD3301-na); Jagung (JG3301-na/nr2)
..	D	Padi (PD3201-oa); Jagung (JG3201-na/nr2); Kedelai (KD3201-wa/na)
..	C	Kedelai (KD3201-wa/na)
Total			

* I = Intensifikasi; E = Ekstensifikasi; D = Diversifikasi; C = Intercropping

LUAS: 46.791,63 km² = 4.679.163 ha

IBUKOTA: Merauke

Letak Geografis: Kabupaten Merauke merupakan kabupaten yang terletak di bagian selatan Propinsi Papua, yakni pada posisi 5°- 9° Lintang Selatan dan 137°-141° Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten Merauke di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel, di sebelah timur dengan Papua New Guinea, di sebelah selatan dan barat dengan Laut Arafuru.

Topografi dan Iklim. Kabupaten Merauke berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian tempat antara 0-60 m dpl. Iklim termasuk iklim basah dengan jumlah curah hujan tahunan antara 1.500-2900 mm. Suhu udara berkisar 24-31°C, dengan suhu rata-rata per tahun sebesar 26,9°C. Suhu maksimum pada bulan November dan Desember, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Juli dan Agustus.

Distrik dan Desa. Kabupaten Merauke terdiri dari 20 distrik, yaitu Kimaam, Tabonji, Waan, Ilwayab, Okaba, Tubang, Ngguti, Kaptel, Kurik, Animba, Malind, Merauke, Naukenjerai, Semangga, Tanah Miring, Jagebob, Sota, Muting, Elikobel, dan Ulilin. Jumlah kecamatan tersebut terbagi menjadi 160 kampung dan 8 kelurahan. Distrik Waan merupakan distrik terluas yakni mencapai 5.416,84 km², sedangkan Distrik Semangga sebagai distrik terkecil dengan luasan 326,95 km².

Penduduk dan Mata Pencarian. Jumlah penduduk Kabupaten Merauke tahun 2014 sebanyak 213.484 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4,56 jiwa/km², laju pertumbuhan penduduk 2,37%/tahun. Rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 110,33. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Distrik Merauke mencapai 66,10 jiwa/km². Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 75,78%.

Pertanian. Kabupaten Merauke merupakan penghasil padi terbesar di Provinsi Papua. Produksi padi tahun 2014 mencapai 205.451,87 ton. Produksi padi tertinggi dicapai oleh Distrik Tanah Miring sebesar 72.183,54 ton. Kemudian untuk sektor hortikultura, produksi tertinggi dicapai oleh tanaman cabai 667,20 ton dan pisang 12.790,14 ton. Produk unggulan sektor perkebunan adalah tanaman kelapa, dengan produksi mencapai 547,50 ton dengan luas lahan 6.651 ha. Dalam sektor peternakan, sapi potong merupakan populasi ternak tertinggi yakni sebanyak 6.433 ekor. Populasi unggas didominasi oleh ayam kampung sebanyak 986.123 ekor.

Sumber data: Kabupaten Merauke dalam Angka tahun 2015 , dan sumber lain

Hasil evaluasi lahan dan penyusunan arahan komoditas di Kabupaten Merauke diperoleh lahan yang direkomendasikan untuk pertanian, baik untuk peningkatan produksi maupun pengembangan komoditas pertanian, dan lahan yang tidak direkomendasikan untuk pertanian. Lahan yang direkomendasikan mencakup lahan untuk intensifikasi (I) di lahan sawah dan tegalan, ekstensifikasi (E) di lahan yang belum dimanfaatkan, diversifikasi (D) di lahan kebun campuran atau tegalan, dan *intercropping*/tanaman sela (C) di lahan perkebunan berumur muda. Sedangkan sisanya terdiri dari lahan yang tidak sesuai (N) berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan dan lahan yang tidak direkomendasikan (TR) antara lain karena status lahan berupa kawasan hutan (hutan lindung, hutan produksi terbatas dan lainnya). Ringkasan arahan lahan yang direkomendasikan, lahan yang tidak sesuai dan tidak direkomendasikan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan hasil evaluasi dan arahan lahan di Kabupaten Merauke

No	Arahan	Keterangan
1.	Lahan direkomendasikan	
	- Luas	2.601.636 ha (61%)
	- Komoditas rekomendasi	Padi (PD), Jagung (JG), Kedelai (KD), Bawang Merah (BM), Cabai Merah (CM), Tebu (TB), Kelapa Sawit (KS), Pakan Ternak (PT)
	- Jumlah Paket RPL	104 Paket RPL (terlampir)
	- Sistem Pengelolaan	Intensifikasi (I), Ekstensifikasi (E), Diversifikasi (D)
2.	Lahan tidak direkomendasikan	
	- Luas	1.649.651 ha (39%)
	- Lahan tidak sesuai (N)	Lahan tidak sesuai secara biofisik
	- Tidak Rekomendasi (TR)	Lahan tidak sesuai karena status lahan berupa kawasan hutan
	- Lain-lain (X)	Lahan berupa permukiman, tubuh air, dan lain-lain

Peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan yang disertakan dalam Buku ini pada lembar terpisah menyajikan sebaran lahan yang dilengkapi dengan nomor arahan (angka romawi). Sedangkan legenda peta yang memuat nomor arahan, arahan komoditas beserta kode paket-paket RPL, kecamatan dan luas arahan disajikan pada Tabel 11. Paket-paket RPL disajikan pada Lampiran mengikuti urutan komoditas sesuai indeks.

Tabel 11. Legenda Peta Arahkan Komoditas dan Rekomendasi Pengelolaan Lahan Kabupaten Merauke

NO ARAHAN	KODE*	ARAHAN KOMODITAS (paket RPL terlampir)	KECAMATAN	LUAS	
				Ha	%
1	D	Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Ngguti, Okaba	779	0.02
2	D	Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Merauke, Ngguti, Okaba	971	0.02
3	D	Padi (PD2111-rc/nr/eh); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/rc/eh); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Tabonji	67	0.00
4	D	Padi (PD2112-rc/nr/eh); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/rc/eh); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Sota, Tubang	468	0.01
5	D	Padi (PD2111-rc)	Kimaam, Tabonji, Tubang	901	0.02
6	D	Padi (PD2112-rc)	Kaptel, Kimaam, Ngguti, Okaba, Semangga, Tanah Miring, Tubang	819	0.02
7	D	Padi (PD2112-rc); Jagung ((JG2112-rc/nr); Kedelai (KD2112-rc); Bawang Merah (BM2112-rc/nr); Cabai Merah (CM2112-rc/nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc); Tebu (TB2111-rc); Pakan Ternak (PT2002-rc)	Jagebob, Sota, Tanah Miring	1,326	0.03
8	E	Padi (PD1111-rc/nr/na); Padi (PD1211-tc/nr/na); Padi (PD2111-rc); Jagung ((JG2111-rc/nr); Kedelai (KD2111-rc); Bawang Merah (BM2111-rc/nr); Cabai Merah (CM2111-rc/nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc); Tebu (TB2111-rc); Pakan Ternak (PT2001-rc)	Animha, Eligobel, Jagebob, Kaptel, Muting, Ullilin	21,347	0.50
9	E	Padi (PD1112-rc/nr/na); Padi (PD1212-tc/nr/na); Padi (PD2112-rc); Jagung ((JG2112-rc/nr); Kedelai (KD2112-rc); Bawang Merah (BM2112-rc/nr); Cabai Merah (CM2112-rc/nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc); Tebu (TB2111-rc); Pakan Ternak (PT2002-rc)	Animha, Eligobel, Jagebob, Kaptel, Kurik, Malind, Sota, Tanah Miring	44,380	1.04
10	E	Padi (PD1111-rc/nr/na); Padi (PD1211-tc/nr/na); Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Eligobel, Muting, Ngguti, Okaba, Ullilin	20,776	0.49
11	E	Padi (PD1112-rc/nr/na); Padi (PD1212-tc/nr/na); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Animha, Jagebob, Merauke, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Sota, Tanah Miring	62,474	1.47

12	E	Padi (PD1111-eh); Padi (PD1211-tc/nr/eh); Padi (PD2111-rc/nr/eh); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/rc/eh); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Muting, Tabonji	32,562	0.77
13	E	Padi (PD1112-eh); Padi (PD1212-tc/nr/eh); Padi (PD2112-rc/nr/eh); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/rc/eh); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Animha, Jagebob, Kaptel, Sota, Tanah Miring, Tubang, Waan	48,359	1.14
14	E	Padi (PD1111-rc/nr); Padi (PD1211-rc/nr); Padi (PD2111-rc)	Eligobel, Ilyawab, Kaptel, Kimaam, Muting, Ngguti, Tabonji, Tubang, Ullilin, Waan	180,046	4.24
15	E	Padi (PD1112-rc/nr); Padi (PD1212-rc/nr); Padi (PD2112-rc)	Animha, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Waan	390,553	9.19
16	I	Padi (PD1112-rc/nr/na); Padi (PD1212-tc/nr/na); Padi (PD2112-rc); Jagung ((JG2112-rc/nr); Kedelai (KD2112-rc); Bawang Merah (BM2112-rc/nr); Cabai Merah (CM2112-rc/nr)	Jagebob, Malind, Tanah Miring	285	0.01
17	I	Padi (PD1112-rc/nr); Padi (PD1212-rc/nr); Padi (PD2112-rc)	Semangga, Tanah Miring	145	0.00
18	D	Padi (PD2111-nr/na/eh); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/eh); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/eh); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Eligobel, Muting, Ngguti, Ullilin	2,079	0.05
19	D	Padi (PD2112-nr/na/eh); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/eh); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2112-rc/nr/eh); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Kaptel, Ngguti	5,684	0.13
20	D	Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-tc/nr/na); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-rc/nr/na); Cabai Merah (CM2111-rc/nr/na); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Ngguti	4,557	0.11
21	D	Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-tc/nr/na); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-rc/nr/na); Cabai Merah (CM2112-rc/nr/na); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2112-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Jagebob, Kaptel, Kurik, Ngguti, Sota, Tanah Miring	5,729	0.13
22	D	Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Kimaam, Tubang	550	0.01
23	D	Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2112-rc/nr); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Ngguti, Okaba, Sota, Tanah Miring, Tubang	4,789	0.11
24	E	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-nr/na/eh); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/eh);	Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel,	224,327	5.28

		Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2111-rc/nr/eh); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Muting, Ngguti, Sota, Tubang, Uliilin		
25	E	Padi (PD1212-tc/rc/nr); Padi (PD2112-nr/na/eh); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/eh); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/na); Tebu (TB2112-rc/nr/eh); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Eligobel, Jagebob, Kaptel, Ngguti, Sota	74,662	1.76
26	E	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-tc/nr/na); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-rc/nr/na); Cabai Merah (CM2111-rc/nr/na); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2111-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Muting, Ngguti, Tubang, Uliilin	132,572	3.12
27	E	Padi (PD1212-tc/rc/nr); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-tc/nr/na); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-rc/nr/na); Cabai Merah (CM2112-rc/nr/na); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2112-rc/nr/na); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Animha, Jagebob, Kaptel, Kurik, Ngguti, Okaba, Sota, Tanah Miring	188,314	4.43
28	E	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2111-rc/nr); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/na)	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Muting, Tubang, Uliilin	110,367	2.60
29	E	Padi (PD1212-tc/rc/nr); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2112-rc/nr); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/na)	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tanah Miring, Tubang	255,005	6.00
30	E	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-eh); Jagung ((JG2111-tc/nr/eh); Kedelai (KD2111-eh); Bawang Merah (BM2111-eh); Cabai Merah (CM2111-eh); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/eh); Tebu (TB2111-eh); Pakan Ternak (PT2001-wa/nr/eh)	Muting, Ngguti, Uliilin	72,505	1.71
31	E	Padi (PD1212-eh); Padi (PD2112-eh); Jagung ((JG2112-tc/nr/eh); Kedelai (KD2112-eh); Bawang Merah (BM2112-eh); Cabai Merah (CM2112-eh); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/eh); Tebu (TB2112-eh); Pakan Ternak (PT2002-wa/nr/eh)	Ngguti	444	0.01
32	E	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2111-nr); Pakan Ternak (PT2001-nr)	Ngguti, Tubang, Uliilin	30,869	0.73
33	E	Padi (PD1212-nr); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr); Kelapa Sawit (KS2110-rc/nr/na); Tebu (TB2112-nr); Pakan Ternak (PT2002-nr)	Ngguti	1,035	0.02
34	I	Padi (PD1212-tc/rc/nr); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-tc/nr/na); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-rc/nr/na); Cabai Merah (CM2112-rc/nr/na)	Jagebob, Tanah Miring	779	0.02
35	I	Padi (PD1211-tc/rc/nr); Padi (PD2111-nr/na); Jagung ((JG2111-nr); Kedelai (KD2111-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2111-nr); Cabai Merah (CM2111-nr)	Kimaam	20	0.00

36	I	Padi (PD1212-tc/rc/nr); Padi (PD2112-nr/na); Jagung ((JG2112-nr); Kedelai (KD2112-tc/nr/na); Bawang Merah (BM2112-nr); Cabai Merah (CM2112-nr)	Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Semangga, Tanah Miring	6,695	0.16
37	D	Padi (PD3201-rc)	Ilyawab, Kimaam, Okaba, Tabonji, Tubang	994	0.02
38	D	Padi (PD3202-rc)	Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Ngguti, Okaba, Semangga, Tanah Miring, Tubang	8,108	0.19
39	E	Padi (PD3102/PD3202-rc/nr/na)	Okaba	13	0.00
40	E	Padi (PD3201/PD3201-rc/nr/na)	Ilyawab, Kimaam, Ngguti, Okaba, Tabonji, Tubang, Waan	228,793	5.38
41	E	Padi (PD3102/PD3202-rc/nr/na)	Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Waan	340,696	8.01
42	I	Padi (PD3202-rc/nr/na)	Kurik, Malind, Merauke, Semangga, Tanah Miring	10,349	0.24
43	D	Padi (PD4111-rc); Jagung ((JG4111-rc/nr); Kedelai (KD4111-rc); Bawang Merah (BM4111-rc/nr); Cabai Merah (CM4111-rc/nr); Kelapa Sawit (KS4000-rc)	Ngguti	232	0.01
44	D	Padi (PD4112-rc); Kedelai (KD4112-rc); Bawang Merah (BM4112-rc/nr); Cabai Merah (CM4112-rc/nr); Kelapa Sawit (KS4000-rc)	Kurik, Ngguti	146	0.00
45	E	Padi (PD4111/PD4211-nr); Jagung ((JG4111/JG4211-rc/nr); Kedelai (KD4111/KD4211-rc); Bawang Merah (BM4111-rc/nr); Cabai Merah (CM4111-rc/nr); Kelapa Sawit (KS4000-rc)	Animha, Ilyawab, Kaptel, Muting, Ngguti	45,453	1.07
46	E	Padi (PD4112/PD4212-nr); Kedelai (KD4112-rc); Bawang Merah (BM4112-rc/nr); Cabai Merah (CM4112-rc/nr); Kelapa Sawit (KS4000-rc)	Animha, Jagebob, Kaptel, Kurik, Merauke, Ngguti, Sota, Tanah Miring	39,611	0.93
47	N	Lahan tidak sesuai	Animha, Ilyawab, Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Ullin, Waan	369,955	8.70
48	TR	Lahan tidak direkomendasikan	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Muting, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota,	1,143,464	26.90

			Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Uliin, Waan		
1111	X	Lain - lain	Animha, Eligobel, Ilyawab, Jagebob, Kaptel, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Muting, Naukenjerai, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Uliin, Waan	136,232	3.20
Total				4,251,287	100

*) I = Intensifikasi; E = Ekstensifikasi; D = Diversifikasi; C = *Intercropping*; N = Tidak sesuai; TR = Tidak direkomendasikan; X = Lain-lain.

PAKET-PAKET RPL
Kabupaten Merauke

Indeks

KODE RPL	<i>Halaman</i>
PD1111 - eh	23
PD1111 - rc/nr	24
PD1111 - rc/nr/na	25
PD1112 - eh	26
PD1112 - rc/nr	27
PD1112 - rc/nr/na	28
PD1211 - rc/nr	29
PD1211 - tc/nr/eh	30
PD1211 - tc/nr/na	31
PD1211 - tc/rc/nr	32
PD1212 - eh	33
PD1212 - nr	34
PD1212 - rc/nr	35
PD1212 - tc/nr/eh	36
PD1212 - tc/nr/na	37
PD1212 - tc/rc/nr	38
PD2111 - eh	39
PD2111 - nr/na	40
PD2111 - nr/na/eh	41
PD2111 - rc	42
PD2111 - rc/nr/eh	43
PD2112 - eh	44
PD2112 - nr/na	45
PD2112 - nr/na/eh	46
PD2112 - rc	47
PD2112 - rc/nr/eh	48
PD3102 - rc/nr/na	49
PD3201 - rc	50
PD3201 - rc/nr/na	51
PD3202 - rc	52
PD3202 - rc/nr/na	53
PD4111 - nr	54
PD4111 - rc	55
PD4112 - nr	56
PD4112 - rc	57
PD4211 - nr	58

KODE RPL	<i>Halaman</i>
PD4212 - nr	59
JG2111 - nr	60
JG2111 - rc/nr	61
JG2111 - tc/nr/eh	62
JG2111 - tc/nr/na	63
JG2112 - nr	64
JG2112 - rc/nr	65
JG2112 - tc/nr/eh	66
JG2112 - tc/nr/na	67
JG4111 - rc/nr	68
JG4211 - rc/nr	69
KD2111 - eh	70
KD2111 - rc	71
KD2111 - tc/nr/eh	72
KD2111 - tc/nr/na	73
KD2111 - tc/rc/eh	74
KD2112 - eh	75
KD2112 - rc	76
KD2112 - tc/nr/eh	77
KD2112 - tc/nr/na	78
KD2112 - tc/rc/eh	79
KD4111 - rc	80
KD4112 - rc	81
KD4211 - rc	82
BM2111 - eh	83
BM2111 - nr	84
BM2111 - rc/nr	85
BM2111 - rc/nr/na	86
BM2112 - eh	87
BM2112 - nr	88
BM2112 - rc/nr	89
BM2112 - rc/nr/na	90
BM4111 - rc/nr	91
BM4112 - rc/nr	92
CM2111 - eh	93
CM2111 - nr	95

Indeks

KODE RPL	Halaman
CM2111 - rc/nr	97
CM2111 - rc/nr/na	98
CM2112 - eh	100
CM2112 - nr	102
CM2112 - rc/nr	104
CM2112 - rc/nr/na	106
CM4111 - rc/nr	108
CM4112 - rc/nr	110
TB2111 - eh	112
TB2111 - nr	114
TB2111 - rc	116
TB2111 - rc/nr	118
TB2111 - rc/nr/eh	120
TB2111 - rc/nr/na	122
TB2112 - eh	124
TB2112 - nr	126
TB2112 - rc/nr	128
TB2112 - rc/nr/eh	130
TB2112 - rc/nr/na	132
KS2110 - rc	134
KS2110 - rc/na	136
KS2110 - rc/nr/eh	138
KS2110 - rc/nr/na	140
KS4000 - rc	142
PT2001 - nr	144
PT2001 - rc	145
PT2001 - wa/nr/eh	146
PT2001 - wa/nr/na	147
PT2002 - nr	148
PT2002 - rc	149
PT2002 - wa/nr/eh	150
PT2002 - wa/nr/na	151

PD1111-eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Ciherang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Cilirwung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1111-rc/nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Cihayang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Ciliwung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1111-rc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Ciharang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Cilirung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1112-eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 1, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 34, Inpari 35, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodoŕkan, Silugonggo, Hipa 5, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 2.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1112-rc/nr		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 1, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 34, Inpari 35, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo, Hipa 5, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 2.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1112-rc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 1, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 34, Inpari 35, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodoğan, Silugonggo, Hipa 5, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 2.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 325 kg/ha, urea 100 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, urea 100 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 75 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1211-rc/nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoğan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 175 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1211-tc/nr/eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 175 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1211-tc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoğan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, urea 150 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1211-tc/rc/nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoƙan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 175 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-eh		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-nr		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodoḡan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-rc/nr		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-tc/nr/eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-tc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 325 kg/ha, urea 100 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, urea 100 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 75 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD1212-tc/rc/nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim kering			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, urea 125 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha, ZA 100 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2111-eh		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2111-nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2111-nr/na/eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batuteji, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2111-rc		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2111-rc/nr/eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2112-eh		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan grumusol (vertisol) dan litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambahkan sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Lipigo 1, Lipigo 2, Lipigo 4</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 230 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 375 kg/ha, dan urea 110 kg/ha, ZA 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 210 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 205 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea kg/ha , ZA 50 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2112-nr/na		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Lipigo 1, Lipigo 2, Lipigo 4</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 230 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 80 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 210 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 205 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 85 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2112-nr/na/eh		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem penanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Lipigo 1, Lipigo 2, Lipigo 4</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 230 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 80 kg/ha, ZA 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 210 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 205 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 85 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2112-rc		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Lipigo 1, Lipigo 2, Lipigo 4</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 230 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 375 kg/ha, dan urea 110 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 210 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 205 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 125, ZA 50 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD2112-rc/nr/eh	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan grumusol (vert isol) dan litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalamn solum > 90 cm, teras gulud pada tanah grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalam solum <20 cm, dditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Lipigo 1, Lipigo 2, Lipigo 4</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 230 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 375 kg/ha, dan urea 110 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 210 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 205 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 125 kg/ha, ZA 50 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

PD3102-rc/nr/na		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa pasang surut terluapi pasang kecil, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LP (3)	Terluapi pasang kecil (1)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Siam arjan, Siam Pontianak, Siam Unus, Siam Pandak, Siam Bamban, Siam Sanah, Siam Saba, Siam Mutiara</i>
Musim:	Musim Kering (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam pindah (semai, ampak, lacak, dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 100 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau Urea 100 kg/ha dan Phonska 15:15:15 150 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos dan bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan tanaman perangkap purun tikus (*Eleocharis dulcis*)
- Memanfaatkan musuh alami baik predator maupun parasitoid
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan ani – ani, sabit, dan *combine harvester*

PD3201- rc	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa pasang surut dan air tanah >50 cm, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LP (3)	air tanah >50 cm (2)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Siam Arjan, Siam Pontianak, Siam Unus, Siam Pandak, Siam Bamban, Siam Sanah, Siam Saba, Siam Mutiara</i>
Musim:	Musim Kering (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam pindah (semai, ampak, lacak, dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 100 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau Urea 100 kg/ha dan Phonska 15:15:15 150 kg/ha
 - Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
 - Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos dan bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan tanaman perangkap purun tikus (*Eleocharis dulcis*)
 - Memanfaatkan musuh alami baik predator maupun parasitoid
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan ani – ani, sabit, dan *combine harvester*

PD3201-rc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa pasang surut dan air tanah >50 cm, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LP (3)	air tanah >50 cm (2)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Siam Arjan, Siam Pontianak, Siam Unus, Siam Pandak, Siam Bamban, Siam Sanah, Siam Saba, Siam Mutiara</i>
Musim:	Musim Kering (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam pindah (semai, ampak, lacak, dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 100 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau Urea 100 kg/ha dan Phonska 15:15:15 150 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos dan bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan tanaman perangkap purun tikus (*Eleocharis dulcis*)
- Memanfaatkan musuh alami baik predator maupun parasitoid
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan ani – ani, sabit, dan *combine harvester*

PD3202-na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa pasang surut dan air tanah >50 cm, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LP (3)	air tanah >50 cm (2)	DR/DT (0)	IK (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Siam Arjan, Siam Pontianak, Siam Unus, Siam Pandak, Siam Bamban, Siam Sanah, Siam Saba, Siam Mutiara</i>
Musim:	Musim Kering (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam pindah (semai, ampak, lacak, dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 100 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau Urea 100 kg/ha dan Phonska 15:15:15 150 kg/ha
 - Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
 - Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos dan bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan tanaman perangkap purun tikus (*Eleocharis dulcis*)
 - Memanfaatkan musuh alami baik predator maupun parasitoid
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan ani – ani, sabit, dan *combine harvester*

PD3202-rc/nr/na	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa pasang surut dan air tanah >50 cm, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LP (3)	air tanah >50 cm (2)	DR/DT (0)	IK (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Siam Arjan, Siam Pontianak, Siam Unus, Siam Pandak, Siam Bamban, Siam Sanah, Siam Saba, Siam Mutiara</i>
Musim:	Musim Kering (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam pindah (semai, ampak, lacak, dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 100 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau Urea 100 kg/ha dan Phonska 15:15:15 150 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos dan bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan tanaman perangkap purun tikus (*Eleocharis dulcis*)
- Memanfaatkan musuh alami baik predator maupun parasitoid
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan ani – ani, sabit, dan *combine harvester*

PD4111-nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim basah			
Rawa Lebak (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Ciherang, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7, Inpari 13, Inpari 17, Inpari 20</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kaptan 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

PD4111-rc	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim basah			
Rawa Lebak (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Ciherang, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7, Inpari 13, Inpari 17, Inpari 20</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kaptan 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

PD4112-nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim kering			
Rawa Lebak (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Ciherang, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7, Inpari 13, Inpari 17, Inpari 20</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kaptan 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

PD4112-rc		PADI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim kering			
Rawa Lebak (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Ciherang, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7, Inpari 13, Inpari 17, Inpari 20</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kaptan 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : Penanggulangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

PD4211-nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak tengahan, dataran rendah, iklim basah			
Rawa Lebak (4)	Tengahan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

PD4212-nr	PADI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan rawa lebak tengahan, dataran rendah, iklim kering			
Rawa Lebak (4)	Tengahan (2)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Mekongga, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 7</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah rotari 2 kali, sistem tanam pindah (semai dan tanam)
- Jarak Tanam : Jarak tanam 25 x 25 cm 1 biji/lubang, atau 20 x 25 cm 1 biji/lubang, jarwo 2:1 dan 4:1
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk urea 200 kg/ha, SP36 50 kg/ha, KCl 25 kg/ha atau Urea 150 kg/ha dan Phonska 15:15:15 250 kg/ha
- Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan setelah 7 HST
- Pupuk II (Urea 50%) setelah 30 – 35 HST
- Cara memupuk : Disebar merata pada area pertanaman
- Amelioran : Kompos bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma saat tanaman berumur 30 HST
- Pengendalian OPT : - Penggerek batang dikendalikan dengan Manovar, Matador, Score dan Spontan
- Pengendalian tikus dengan gropyokan, umpan beracun, kandang plastik, dan bubu perangkap
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah tanaman berumur 100 – 120 HST, menggunakan sabit dan *combine harvester*

JG2111-nr		JAGUNG	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1- 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2111-rc/nr	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan :
 - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
 - Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT :
 - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
 - Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
 - Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
 - Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

JG2111-tc/nr/eh	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1- 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2111-tc/nr/na	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan :
 - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
 - Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT :
 - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
 - Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
 - Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
 - Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2112-nr	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-4, Bima-5, Bima19 dan Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1- 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air, pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2112-rc/nr		JAGUNG	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-4, Bima-5, Bima19 dan Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air, pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2112-tc/nr/eh	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-4, Bima-5, Bima19 dan Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air, pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG2112-tc/nr/na	JAGUNG		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-4, Bima-5, Bima19 dan Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air, pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG4111-rc/nr	JAGUNG		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim basah			
RL (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Sukamaraga, Padmaraga, Arjuna, Bisma, Bayu, Semar, Bisi 2, Kima</i>
Musim:	MK (Masa tanam April - September)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk I Phonska 200 kg/ha dan pupuk II Phonska 200 kg/ha
- Pupuk diberikan 2 kali, pertama 7 HST dan kedua 35 HST
- Pukan diberikan dalam lubang /larikan ± 10 cm di samping tanaman dan ditutup dengan tanah dicampur pupuk kandang
- Cara memupuk : Ditugal atau dilarik
- Amelioran : 1 ton/ha dolomit dan 2,5 ton/ha pupuk kandang (50 g/lubang), diberikan sebagai penutup lubang tanam
- Pemeliharaan : - Penyiangan dan pembumbunan 30 HST atau herbisida parakoat dan glyosat 2 l/ha
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

JG4211-rc/nr	JAGUNG		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim basah			
RL (4)	Tengahan (2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Arjuna, Bisma, Bayu, Semar, Bisi 2, Kima</i>
Musim:	MK (Masa tanam April - September)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Pupuk Urea 100 kg/ha dan phonska 250 kg/ha
- Pupuk diberikan 2 kali, pertama 7 HST dan kedua 35 HST
- Pukan diberikan dalam lubang /larikan \pm 10 cm di samping tanaman dan ditutup dengan tanah dicampur pupuk kandang
- Cara memupuk : Ditugal atau dilarik
- Amelioran : 2,5 ton/ha pupuk kandang (50 g/lubang)
- Pemeliharaan : - Penyiangan dan pembumbunan 30 HST atau herbisida parakoat dan glyposat 2 l/ha
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

KD2111-eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2111-rc		KEDELAI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian disungkup dengan screen (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda.
- **Penyiapan Lahan** : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- **Cara memupuk** : Disebar di larikan barisan tanam
- **Amelioran** : -
- **Pemeliharaan** : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2111-tc/nr/eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian disungkup dengan screen (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda.
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2111-tc/nr/na	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian disungkup dengan screen (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda.
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2111-tc/rc/eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian disungkup dengan screen (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda.
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2112-eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2112-rc	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2112-tc/nr/eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem penanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2112-tc/nr/na	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Pupuk diberikan bersama saat tanam
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD2112-tc/rc/eh	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
tc	Temperatur	-
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD4111-rc	KEDELAI		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim basah			
RL (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB(1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Deja 1-2, Tanggamus, Slamet, Lawit, Menyapa, Seulawah, Ijen, Nanti; Biji besar : Anjasmoro, Argomulyo, Rajabasa, Grobogan</i>
Musim:	Musim Hujan (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah dengan rotari dua kali
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 10 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Pupuk urea 100 kg/ha untuk lahan baru pertama kali ditanam kedelai dan 50 kg/ha untuk lahan intensif ditanami kedelai, 75 kg/ha SP36, 50 kg/ha KCl
 - Pupuk I (Urea 50%, SP36 100%, KCl 100%) diberikan saat 7 HST
 - Pupuk II (Urea 50%) diberikan setelah 35 – 40 HST
- Cara memupuk : Ditugal atau dilarik 7 – 10 cm dari barisan tanam
- Amelioran : Kompos bahan organik insitu
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 15 HST dan 30 – 35 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD4112-rc		KEDELAI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan rawa lebak dangkal, dataran rendah, iklim kering			
RL (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Deja 1-2, Tanggamus, Slamet, Lawit, Menyapa, Seulawahi, Ijen, Gema; Biji besar : Anjasmoro, Argomulyo, Rajabasa, Grobogani</i>
Musim:	Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- **Penyiapan Lahan** : Tanpa olah tanah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Tanpa jerami/pupuk kandang, 25 –50 kg urea, 75 – 100 kg SP36, 75 - 100 kg KCl/ha
- 2 ton/ha pupuk kandang, 0 - 25 kg urea, 50 kg SP36, 50kg KCl/ha
Pupuk diberikan bersama saat tanam
- **Cara memupuk** : Disebar di larikan barisan tanam
- **Amelioran** : kejenuhan Al 20 %
- **Pemeliharaan** : - Penyiangan gulma 2x, yaitu saat berumur 15 HST dan saat berumur 30 – 35 HST
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

KD4211-rc		KEDELAI	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan rawa lebak tengahan, dataran rendah, iklim basah.			
RL (4)	Tengahan(2)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Biji sedang : Deja 1-2, Tanggamus, Mahameru, Slamet, Lawit, Menyapa, Ijen, Nanti; Biji besar : Anjasmoro, Argomulyo, Rajabasa, Grobogan</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) 1, Musim Kemarau (MK) II

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, Saluran Drainase dengan jarak : 3 – 4 Meter ; lebar 20 cm dan dalam 30 cm
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa jerami/pukan, 25-50 kg urea, 75-100 kg SP36, 75-100 kg KCl/ha
- Pukan 2ton/ha, 0-25 kg urea, 50 kg SP36, 50 kg KCl/ha
Pupuk diberikan bersama saat tanam
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Penyiangan gulma intensif2 x, pada umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistem PHT (monitoring, preventif dan curative)
- Panen dan Pascapanen : Menurut sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

BM2111-eh	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2111-nr	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2111-rc/nr	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikatan, Katumi, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2111-rc/nr/na	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2112-eh	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Mentas, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2112-nr	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Mentas, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2112-rc/nr		BAWANG MERAH	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikatán, Katumi, Mentés, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P2O5 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM2112-rc/nr/na	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Mentas, Manjung & Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P₂O₅ 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM4111-rc/nr	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Rawa Lebak dangkal (tergenang 50 cm), dataran rendah, dan iklim basah.			
Rawa Lebak (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Katumi, Pancasona, Sembrani, dan Batu Ijo.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Lahan** : Lahan dibuat surjan dengan ketinggian surjan 75-100 cm, Sistem bedengan tanam di tabukan dengan Lebar 1,2 – 1,5 m, dan tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : Bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
 - Dosis pupuk: (150-180) N + (50-100) P₂O₅ + (100-150) K₂O/ha.
 - Pupuk dasar (P dan K seluruh dosis)
 - Pupuk susulan I (7-10 HST) 1/3 N Urea
 - Pupuk susulan II (21-25 HST) 1/3 N Urea.
 - Pupuk susulan III (30-35 HST) 1/3 N Urea.
- **Cara memupuk** :
 - Pupuk dasar disebar di permukaan bedengan dan diaduk, kemudian diikuti dengan merapihkan pembuatan bedengan tanam.
 - Pupuk susulan diberikan pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila kandungan Al-dd tanah 0, tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha. Apabila kandungan Al-dd >0, dosis pengapuran dilakukan setara dengan 2 kali Al-dd, dan diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** :
 - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
 - Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
 - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

BM4112-rc/nr	BAWANG MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Rawa Lebak dangkal (tergenang 50 cm), dataran rendah, dan iklim kering.			
RL (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Bima, Katumi, Pikatan, Pancasona, Mentas dan Manjung.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Lahan : Lahan dibuat surjan dengan ketinggian surjan 75-100 cm, Sistem bedengan tanam di tabukan dengan Lebar 1,2 – 1,5 m, dan tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : Bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Dosis pupuk: (150-180) N + (50-100) P₂O₅ + (100-150) K₂O/ha.
 - Pupuk dasar (P dan K seluruh dosis)
 - Pupuk susulan I (7-10 HST) 1/3 N Urea
 - Pupuk susulan II (21-25 HST) 1/3 N Urea.
 - Pupuk susulan III (30-35 HST) 1/3 N Urea.
- Cara memupuk :
 - Pupuk dasar disebarakan dipermukaan bedengan dan diaduk, kemudian diikuti dengan merapihkan pembuatan bedengan tanam.
 - Pupuk susulan diberikan pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila kandungan Al-dd tanah 0, tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha. Apabila kandungan Al-dd >0, dosis pengapuran dilakukan setara dengan 2 kali Al-dd, dan diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT :
 - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
 - Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha
 - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2111-eh	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2111-nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH

=5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2111-rc/nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2111-rc/nr/na	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan

- tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
 - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2112-eh		CABAI MERAH	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan/semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan/smusim/belukar (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, dan Kencana (5-700 mdpl), serta jenis lokal dan hibrida cabai dataran rendah.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk

- dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
 - Pengendalian OPT :
 - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
 - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
 - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2112-nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan/semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan/smuasim/belukar (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, dan Kencana (5-700 mdp), serta jenis lokal dan hibrida cabai dataran rendah.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2112-rc/nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan/semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan/smuasim/belukar (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, dan Kencana (5-700 mdpl), serta jenis lokal dan hibrida cabai dataran rendah.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM2112-rc/nr/na		CABAI MERAH	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan/semusim/belukar, dataran rendah, iklim kering.			
LK (2)	Tegalan/smusim/belukar (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, dan Kencana (5-700 mdpl), serta jenis lokal dan hibrida cabai dataran rendah.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20-30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P₂O₅ 90 – 120 kg/ha, K₂O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM4111-rc/nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan Rawa Lebak dangkal (tergenang 50 cm), dataran rendah, iklim basah.			
RL(4)	Dangkal (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung, Kencana, Prima Agrihorti 1, dan Rabani Agrihorti 2, serta jenis unggul lokal dan hibrida dataran rendah.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : - Lahan dipersiapkan dengan sistem surjan dengan ketinggian 75-100 cm.
- Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), kedalaman parit 30-40 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan tanpa mulsa.
- Jarak Tanam : - Bedengan dijadikan 2 x 2 baris tanaman dengan jarak tanam 40 x 30 cm, menjadi empat baris tanaman tiap bedengan (gunakan varietas cabai Balitsa sesuai rekomendasi di atas).
Atau;
- Bedengan dibuat 3 barisan untuk cabai hibrida dengan jarak tanam 50 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Dosis pupuk: 200-250 N + (80-100) P₂O₅ + (120-150) K₂O/ha.
- Pupuk dasar (organik 20-30 t/ha + P seluruh dosis + K ½ dosis)
- Pupuk N (7 HST) ¼ dosis N Urea.
- Pupuk susulan I (30 HST) ¼ N Urea)
- Pupuk susulan II (60 HST) ¼ N Urea + ½ K₂O (sumber: KCl atau ZK)
- Pupuk susulan III (90 HST) ¼ N Urea)
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang

- tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam.
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila kandungan Al-dd tanah 0, tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha. Apabila kandungan Al-dd >0, dosis pengapuran dilakukan setara dengan 2 kali Al-dd, dan diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, diikuti dengan penyiraman.
 - Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi, pada fase awal (0-2 mst). Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
 - Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
 - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

CM4112-rc/nr	CABAI MERAH		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan Rawa Lebak dangkal (tergenang 50 cm), dataran rendah, dan iklim kering.			
RL (4)	Dangkal (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tanjung, Kencana, Prima Agrihorti 1, dan Rabani Agrihorti 2, serta jenis unggul lokal dan hibrida dataran rendah.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : - Lahan dipersiapkan dengan sistim surjan dengan ketinggian 75-100 cm.
- Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), kedalaman parit 30-40 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan tanpa mulsa.
- Jarak Tanam : - Bedengan dijadikan 2 x 2 baris tanaman dengan jarak tanam 40 x 30 cm, menjadi empat baris tanaman tiap bedengan (gunakan varietas cabai Balitsa sesuai rekomendasi di atas).
Atau;
- Bedengan dibuat 3 barisan untuk cabai hibrida dengan jarak tanam 50 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Dosis pupuk: 200-250 N + (80-100) P₂O₅ + (120-150) K₂O/ha.
- Pupuk dasar (organik 20-30 t/ha + P seluruh dosis + K ½ dosis)
- Pupuk N (7 HST) ¼ dosis N Urea.
- Pupuk susulan I (30 HST) ¼ N Urea)
- Pupuk susulan II (60 HST) ¼ N Urea + ½ K₂O (sumber: KCl atau ZK)
- Pupuk susulan III (90 HST) ¼ N Urea)
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang

tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam.

- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila kandungan Al-dd tanah 0, tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha. Apabila kandungan Al-dd >0, dosis pengapuran dilakukan setara dengan 2 kali Al-dd, dan diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi , pada fase awal (0-2 mst). Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

TB2111- eh		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
 - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (*Campsomeris* sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2111- nr		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cenning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : :
- Penyiapan Lahan :
 - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furfrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalannya tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
 - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratusun
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur \pm 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur \pm 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2111-rc		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalangan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/imlemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur \pm 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur \pm 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2111- rc/nr		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Canning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase

- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2111- rc/nr/eh		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratum
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Jarak Tanam : Pembuatan saluran drainase
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
 - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : -
 - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2111- rc/nr/na		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cenning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan :
 - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (farrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
 - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratun
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha

- Cara memupuk : Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
: Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur \pm 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur \pm 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (*Campsomersis* sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2112-eh		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 862, PSJK 922, VMC 76 – 16, PSJT 941, BZ 132, PS 851, BL, PS 864, KK</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan :
 - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
 - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase

- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong : 5 ton/ha
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
Penyakit Tanaman Tebu
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2112-nr		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 862, PSJK 922, VMC 76 – 16, PSJT 941, BZ 132, PS 851, BL, PS 864, KK</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
 - Blotong : 5 ton/ha
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha

- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur \pm 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur \pm 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (*Campomeris* sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
- Penyakit Tanaman Tebu
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2112-rc/nr		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 862, PSJK 922, VMC 76 – 16, PSJT 941, BZ 132, PS 851, BL, PS 864, KK</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm

- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong : 5 ton/ha
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
Penyakit Tanaman Tebu
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2112-rc/nr/eh		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman Solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman Solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 862, PSJK 922, VMC 76 – 16, PSJT 941, BZ 132, PS 851, BL, PS 864, KK</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan :
 - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalannya tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
 - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah

- tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
- Pembuatan saluran drainase
 - Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
 - Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong : 5 ton/ha
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
 - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
 - Amelioran : -
 - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
 - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
Penyakit Tanaman Tebu
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
 - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

TB2112-rc/nr/na		TEBU	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim kering			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>PS 862, PSJK 922, VMC 76 – 16, PSJT 941, BZ 132, PS 851, BL, PS 864, KK</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
 - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
 - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
 - Pembuatan juringan (farrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran $\pm 15 - 20$ cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
 - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
 - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115

- cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong : 5 ton/ha
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P₂O₅ 90 kg/ha, K₂O 150 kg/ha
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
 - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
 - Amelioran : -
 - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
 - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 - Penyakit Tanaman Tebu
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
 - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

KS2110-rc		KELAPA SAWIT	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** :
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
 - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,6 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), abu

- janjang 0 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), SP-36 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Cara pemupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
 - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
 - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (pruning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
 - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah *Oryctes*, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (*Ganoderma*).
 - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

KS2110-rc/na		KELAPA SAWIT	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** :
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
 - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,6 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,50 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 0 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), SP-36 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
 - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
 - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
 - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
 - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

KS2110-rc/nr/eh	KELAPA SAWIT		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman solum > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman solum < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** :
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu pemupukan):**
 - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,6 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
- Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 0 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Cara pemupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
 - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
 - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
 - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
 - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

KS2110-rc/nr/na	KELAPA SAWIT		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

TEKNIK BUDIDAYA:

- **Penyiapan Benih** :
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu pemupukan):**
 - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,6 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,50

- kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 0 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), SP-36 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
 - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
 - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
 - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
 - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

KS4000-rc	KELAPA SAWIT		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di rawa lebak			
Rawa Lebak (4)	(0)	DR/DT (0)	IB/IK (0)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih :
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- Penyiapan Lahan: Penyiapan lahan di lahan gambut mengikuti “Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan oleh Bbsdlp/Balitra atau Desain Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Mendukung Produktivitas Pertanian Berbasis Perkebunan” (IPB).
- Jarak Tanam: Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk):
 - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,6 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
 - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,00 – 5,50

- kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 0 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), SP-36 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
 - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m³/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
 - Amelioran : Jenis dan dosis amelioran tergantung tipe lahan dan karakter tanah (spesifik berdasarkan tipe tanah)
 - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
 - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
 - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

PT2001-nr	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, urea 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2001-rc	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, urea 50 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2001-wa/nr/eh	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa	Ketersediaan air	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman > 90 cm, teras gulud pada tanah Grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman < 20 cm, ditambah sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 50 kg/ha
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, urea 50 kg/ha
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
- Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2001-wa/nr/na	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa	Ketersediaan air	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 120 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, urea 20 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 120 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 30 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 70 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, urea 30 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2002-nr	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 150 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 80 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 10 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, diisram 1x seminggu
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2002-rc	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 150 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 80 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 10 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, diisram 1x seminggu
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2002-wa/nr/eh	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa	Ketersediaan air	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
eh	Erosi tanah > ambang batas erosi (TSL)	Teras bangku pada tanah bukan grumusol (vertisol) dan litosol (Entisol) jika kemiringan > 15% dengan kedalaman > 90 cm, teras gulud pada tanah grumusol (Vertisol) dan Litosol (Entisol) jika kemiringan < 15% dengan kedalaman < 20 cm, ditambahkan sistem pertanaman lorong/strip rumput/penanaman searah kontur jika lereng < 8%

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 150 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 80 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 10 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, diisram 1x seminggu
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

PT2002-wa/nr/na	PAKAN TERNAK		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim kering			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IK (2)

FAKTOR PEMBATAS:

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa	Ketersediaan air	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr	Retensi hara	Pengapuran, penambahan bahan organik dan amelioran (lihat di teknik pemupukan)
na	Ketersediaan hara	Pemupukan NPK (lihat di teknik budidaya)

VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:

Varietas:	<i>Brachiaria sp.</i> , <i>Paspalum sp.</i> , <i>Cynodon sp.</i> , <i>Chloris sp.</i> , <i>Digitaria sp.</i> , <i>Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK)

TEKNIK BUDIDAYA:

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, urea 20 kg/ha
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 70 kg/ha
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, diisram 1x seminggu
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

ALAMAT KONTAK (untuk informasi BENIH, BUDIDAYA dan teknologi lainnya):

INSTITUSI/LEMBAGA	ALAMAT	Tlp/Fax/HP-WA/Email
BB PADI – Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Jl. Raya 9, Sukamandi, Subang, 41256, Jawa Barat	Tlp. 0260-520157/ Fax. 0260-520158 Email: bbpadi@litbang.pertanian.go.id
BALITSEREALIA – Balai Penelitian Tanaman Sereal	Jl. Dr. Ratulangi 274, Maros, Sulawesi Selatan	Tlp. 0411-371529-371016/ Fax. 0411-371961 Email: balitser1@yahoo.co.id balitser@yahoo.com
BALITKABI - Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Jl. Raya Kendalpayak km 8, PO Box 66 Malang 65101, Jawa Timur	Tlp. 0341-801468/ Fax. 0341-801496 Email: balitkabi@litbang.pertanian.go.id
BALITSA – Balai Penelitian Tanaman Sayuran	Jl. Tangkuban Perahu 517, Lembang, Kotak Pos 8413, Bandung 40391	Tlp. 022 – 2789951/ Fax. 022-2787676 Email: riv@bandung.wasantara.net.id@yahoo.co.id
BALITTAS – Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat	Jl. Raya Kagrengan Ngijo, Kepuharjo, Karangploso, Malang, Jawa Timur	Tlp. 0341-491447 Email: balittas@litbang.pertanian.go.id
BALITRI - Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jl. Raya Pakuwon KM 2 Parung Kuda Sukabumi 43357, Jawa Barat	Tlp. 026-66542181/ Fax. 026-66542087 Email: balitri@litbang.pertanian.go.id balitri@gmail.com
BALITPALMA – Balai Penelitian Tanaman Palma	Jl. Bethesda II, Mapangget Kotak Pos 1004 Manado 65001 – Sulawesi Utara	Tlp. 0431-812430/ Fax. 0431-812017 Email: is_markomo@yahoo.com balitka@litbang.pertanian.go.id
BALITNAK - Balai Penelitian Peternakan	Jl. Veteran III, PO. BOX 221 Ciawi Bogor 16002, Jawa Barat	Tlp. 0251-8240752/ Fax. 0251-8240754 Email:mailto:balitnak@litbang.deptan.go.id
BALITTANAH - Balai Penelitian Tanah	Jl. Tentara Pelajar 12 B, Bogor, Jawa Barat	Telp. 0251-8322933/ Fax. 0251-8321608 Email : soil-ri@indo.net.id
BALITKLIMAT - Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi	Jl. Tentara Pelajar No. 1 A, Cimanggu, Bogor, Jawa Barat	Telp. 0251-8312760/ Fax. 0251-8323909 Email : iahri@telkom.net.id
BALITTRA - Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jl. Kebun Karet Lok Tabat Kotak Pos 31 Banjarbaru 70712, Kalimantan Selatan	Telp. 0511-4772534, 4773034 Fax. 0511 – 4772534 Email : balittra@litbang.deptan.go.id balittra@telkom.net
BPTP - Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jl. Jahim Sentani, PO BOX 256 Sentani, Jayapura 99352	Telp: 0967-592179, 591235 Fax: 0967-591235
BBSDLP - Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian	Jl. Tentara Pelajar No 12, Cimanggu, Bogor, Jawa Barat	Tlp. 0251-8323011/Fax. 0251-8311256/ HP-WA. 081219344133 Email: bbsdpl@litbang.pertanian.go.id

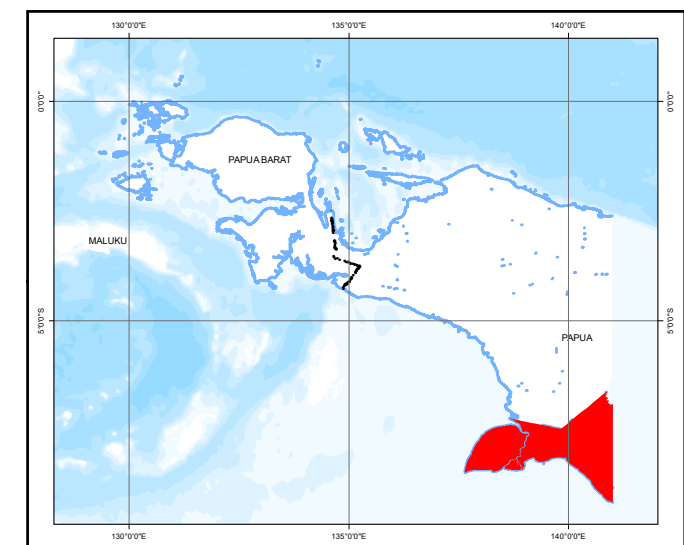
PETA ARAHAN KOMODITAS DAN REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



0 5 10 20
Km

PETA LOKASI



Keterangan: ■ Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| · · · · · | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| — | Rel keretaapi | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Proyeksi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Dasar RBI Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Skala 1:50.000 Kabupaten Merauke
 Provinsi Papua (BBSDLP, 2016)
 Layout : Mukhlisin Sahidin

